

Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia

Sudaryanto*¹, Wahyu Widayati², Risza Amalia³

e-mail: *sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Data yang dianalisis ialah berupa Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (terbit tahun 2020) dan kegiatan pembelajaran di dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, terutama pada TA 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terwujud dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Di Program Studi PBSI FKIP UAD, terdapat mata kuliah Penyuntingan yang mendorong mahasiswa untuk magang penyuntingan di penerbit Samudra Biru dan K-Media, mata kuliah KKN yang mendorong mahasiswa aktif membangun desa, dan mata kuliah Penelitian Bahasa, Penelitian Sastra, dan Penelitian Pendidikan yang mendorong mahasiswa melakukan penelitian.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Pendidikan Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Ada ungkapan menarik dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, tentang kemerdekaan belajar. “Memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai,” ungkap Mendikbud. Dari ungkapan itu, terbitlah kebijakan bertajuk “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Terkait itu, kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain, perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra. Bagi pengelola PT, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks. Bagi pihak fakultas, harus (a) menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi dan (b) menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

Bagi pihak program studi (prodi), harus (a) menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, (b) memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam PT, (c) menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar PT beserta persyaratannya, (d) melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT, dan (e) jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT disiapkan alternatif mata kuliah daring. Bagi pihak mahasiswa, harus (a) merencanakan bersama dosen pembimbing akademik mengenal program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi, (b) mendaftarkan program kegiatan luar prodi, (c) melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada, dan (d) mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada. Terakhir, bagi mitra, harus (a) membuat dokumen kerja sama

(MoU/SPK) bersama PT/fakultas/program studi dan (b) melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

Terkait itu pula, sejumlah kajian ilmiah mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka telah terbit, baik dalam wujud artikel jurnal maupun makalah dalam prosiding, seperti Nehru (2019), Elihami (2019), Abidah, dkk. (2020), Asfiati & Mahdi (2020), Fadhil (2020), Fira (2020), Halitopo (2020), Hartoyo (2020), Haryanto (2020), Hastuti (2020), Izza, dkk. (2020), Kurniawan (2020), Mu'amalah (2020), Mustaghfiroh (2020), Naufal, dkk. (2020), Pendi (2020), Piong (2020), Yulian (2020), Yamin & Syahrir (2020), Wardhana (2020), Sugiri & Priatmoko (2020), Sesfao (2020), Sabardila (2020), Ramadania & Aswadi (2020), dan Priatmoko & Dzakiyyah (2020). Dari kedua puluh lima kajian itu, hanya Haryanto (2020) yang mengaitkan konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan pembelajaran sastra Indonesia. Artinya, para akademisi di bidang pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia belum banyak mengulas/mengkaji keterkaitan konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan bidang ilmu yang ditekuninya selama ini. Untuk itulah, tulisan ini ingin berfokus ke arah tersebut.

B. KAJIAN TEORI

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (ada pula yang menambahkan kata *Daerah*; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Surakarta dan Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta) merupakan salah satu program studi yang dimiliki oleh sejumlah PT di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Hadirnya prodi itu merupakan bagian dari upaya pembinaan bahasa Indonesia di lingkup pendidikan (Sudaryanto, dkk. 2019b). Sementara itu, pembinaan bahasa Indonesia bagian integral dari perencanaan bahasa nasional (Sudaryanto, dkk. 2019a). Dengan demikian, kehadiran Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya perencanaan bahasa

nasional, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan (Sudaryanto, 2018).

Kridalaksana (2011) mendefinisikan perencanaan bahasa ialah usaha untuk memperbaiki komunikasi bahasa dengan menciptakan subsistem-subsistem baru atau menyempurnakannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memakainya. Standardisasi peristilahan dalam bidang-bidang kehidupan, lanjut Kridalaksana, adalah contoh perencanaan bahasa. Sementara itu, Lauder & Lauder (2007) mengatakan bahwa perencanaan bahasa adalah sejenis "*blueprint*" yang dengan jelas berorientasi ke masa depan, bukan sekadar tambal sulam untuk menangani masalah masa kini dan juga sebagian untuk keperluan masa depan. Di dalam perencanaan bahasa di Indonesia, lanjut Lauder & Lauder, harus dengan jelas dijabarkan ke mana arah pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Selain itu, juga dengan jelas dijabarkan bahwa "*blueprint*" itu merupakan program jangka panjang selama 15 tahun, misalnya, kemudian jelas pula tahap-tahap pelaksanaannya, tahun pertama diharapkan menghasilkan A, lalu tahun kedua diharapkan menghasilkan B, dan seterusnya.

Terkait itu, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berupaya untuk melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam rangka perencanaan bahasa Indonesia. Sebagaimana disampaikan di atas, kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dikeluarkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan tersebut memiliki program utama, yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi PT, kemudahan PTN menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar prodi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar prodi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar prodi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar PT.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dan sesuai dengan sifat

alamiah data itu sendiri. Data yang dianalisis, yaitu konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang merupakan kebijakan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dan aplikasinya dalam lingkup Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik baca dan catat.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan dan kategorisasi. Menurut Moleong (1988: 140), kategorisasi merupakan langkah yang penting dan harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Pertama, kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian. Kedua, kategori itu harus “tuntas”, artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategorinya. Ketiga, kategori harus “tidak saling bergantung”, artinya tidak boleh ada satu pun isi data yang dapat masuk ke dalam lebih dari satu kategori. Keempat, kategori harus “bebas”. Kelima, kategori harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua konsep, yaitu konsep kesahihan (validitas) dan konsep keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas semantik dan reliabilitas melalui cara baca dan kaji ulang. Untuk memperoleh data yang terpercaya, peneliti melakukan tiga cara, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.

Triangulasi dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Menurut Patton (lewat Moleong, 1988: 151), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun teman sejawat dalam penelitian ini adalah Dr. Purwati Zisca Diana, M.Pd., dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Dia dipandang memiliki kemampuan yang baik di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil dan pembahasan mengenai konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan aplikasinya di Program Studi Pendidikan Bahasa

Indonesia atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Secara singkat, konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terwujud ke dalam delapan contoh bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Di antara kedelapan bentuk kegiatan pembelajaran itu, empat kegiatan sudah dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Empat kegiatan yang dimaksud ialah magang penyuntingan dalam mata kuliah Penyuntingan (bobot 2 SKS; semester 7), asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (bobot 3 SKS; semester antara 6 dan 7), penelitian/riset dalam mata kuliah Penelitian Bahasa, Penelitian Sastra, dan Penelitian Pendidikan (bobot 2 SKS; semester 6), dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dalam mata kuliah KKN (bobot 4 SKS; semester 7 dan semester antara 7 dan 8).

Pertama, magang penyuntingan dalam mata kuliah Penyuntingan (bobot 2 SKS; semester 7). Magang penyuntingan dilaksanakan di kantor penerbit Samudra Biru dan K-Media, Yogyakarta. Durasi waktu magang delapan jam, dari pukul 09.00 s.d. 17.00 WIB. Kegiatan itu dilaksanakan per kelompok per hari, artinya, tiap hari kelompok magang berganti-ganti. Per kelompok sekitar 4-5 orang mahasiswa. Mereka praktik magang menyunting naskah buku fiksi dan nonfiksi, tergantung dari keinginan pihak penerbit.

Setelah magang penyuntingan selesai, seluruh mahasiswa peserta kuliah Penyuntingan membuat laporan kerja dan kemudian mempresentasikannya di depan dosen pengampu. Di dalam presentasinya, mahasiswa akan menyampaikan bahwa dirinya menemukan kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam naskah yang disuntingnya. Kesalahan berbahasa Indonesia tulis itu meliputi penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Laporan kerja magang penyuntingan itu dianggap setara dengan ujian akhir semester (UAS) mata kuliah

Penyuntingan. Kemudian mahasiswa mendapatkan sertifikat magang penyuntingan dari kedua penerbit di atas.



Gambar 1. Mahasiswa Peserta Magang Penyuntingan di Penerbit K-Media



Gambar 2. Mahasiswa Peserta Magang Penyuntingan di Penerbit Samudra Biru

Kedua, asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan II (bobot 3 SKS; semester antara 6 dan 7)

PLP II—begitu singkatan populernya—merupakan mata kuliah lanjutan dari PLP I (bobot 1 SKS; semester 4 dan 5). Bedanya, PLP I berupa kegiatan observasi terhadap lingkungan sekolah, termasuk saat guru mengajar di kelas, sedangkan PLP II berupa kegiatan asistensi mengajar di kelas. Sebelum pakai istilah “PLP I” dan “PLP II”, lebih dulu dikenal istilah “magang dasar”, “magang lanjut”, dan “magang terapan”. Magang dasar dilaksanakan pada semester antara 2 dan 3, magang lanjut dilaksanakan pada semester antara 4 dan 5, dan magang terapan dilaksanakan pada semester antara 6 dan 7. Magang dasar berbobot 1 SKS, magang lanjut berbobot 1 SKS, dan magang terapan berbobot 2 SKS, total menjadi 4 SKS. Di UAD, kegiatan PLP I dan PLP II ditangani oleh Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD.

Adapun peserta PLP I dan PLP II ialah seluruh mahasiswa di lingkungan FKIP UAD dan FAI UAD. Khusus FKIP UAD, ada mahasiswa dari 11 program studi, antara lain, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, dan Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika. Khusus FAI UAD, ada mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Para mahasiswa di lingkungan FKIP UAD dan FAI UAD itu melaksanakan PLP I dan PLP II di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA)/ sederajat, baik sekolah yang di bawah naungan Muhammadiyah maupun sekolah yang di bawah naungan non-Muhammadiyah (baca: sekolah negeri dan madrasah negeri). Salah satu sekolah itu adalah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

<https://smamuh3jogja.sch.id/berita/detail/penarikan-plp-ii-fkip-universitas-ahmad-dahlan>)



Gambar 3. Mahasiswa PLP II Bersama Kepala Sekolah dan Guru Pendamping SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta



Gambar 4. Apel Pelepasan Mahasiswa PLP II UAD di Kampus IV UAD

Ketiga, penelitian/riset dalam mata kuliah Penelitian Bahasa, Penelitian Sastra, dan Penelitian Pendidikan (bobot 2 SKS; semester 6). Mahasiswa Prodi PBSI FKIP UAD melakukan penelitian/riset sejak semester 6 dengan membuat proposal skripsi untuk tiga mata kuliah sebagaimana disebutkan tadi. Selanjutnya, proposal skripsi itu diseleksi oleh pihak tim dosen Prodi dan dibagikan ke seluruh dosen pembimbing skripsi. Rata-rata per dosen pembimbing mendapatkan 9—10 proposal skripsi/mahasiswa.

Keempat, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dalam mata kuliah KKN (bobot 4 SKS; semester 7 dan semester antara 7 dan 8). Salah satu mahasiswa Prodi PBSI FKIP UAD a.n. Wahyu Widayati melaksanakan KKN di Dusun Panggul Kulon, Desa Candirejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di daerah tersebut dia mengagendakan program kerja Literasi Sastra Indonesia di Masjid Baiturrahman pada tanggal 6 Februari 2020. Secara singkat, dia memberikan bahan bacaan berupa cerita pendek (cerpen) bagi anak SD kelas I s.d. VI berjumlah 15 orang. Dalam kegiatan itu, dia mengamati bahwa ada beberapa anak belum lancar membaca nyaring. Hal itu dia siasati, salah satunya dengan memberikan cerita bergambar sehingga anak-anak tertarik dan antusias membaca teks tadi.



Gambar 5. Mahasiswa KKN UAD dari Prodi PBSI Melaksanakan Kegiatan Literasi Sastra Indonesia di Masjid Baiturrahman

Selain Wahyu Widayati, ada pula Risza Amalia yang melaksanakan KKN di Dusun Panggul Wetan, Desa Candirejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di daerah tersebut, ia melaksanakan kegiatan Pelatihan Penulisan Puisi dan Lomba Menulis Puisi di Posko KKN dengan tema puisi “Kasih Sayang”. Melalui kedua kegiatan itu, ia berhasil

membangkitkan minat menulis puisi anak-anak di Dusun Panggul Wetan, salah satunya ialah termuatnya puisi “Ayah dan Ibu Tersayang” karya Septiara Puspita Dewi, siswa kelas 5 SDN Gunungkunir I, Panggul Wetan, Candirejo, Semanu, Gunungkidul di koran *Kedaulatan Rakyat* edisi 3 Maret 2020.



Gambar 6. Mahasiswa KKN UAD dari Prodi PBSI Bersama Anak-Anak Dusun Panggul Wetan



Gambar 7. Anak-Anak Dusun Panggul Wetan Didampingi Mahasiswa KKN UAD dalam Pelatihan Menulis Puisi



Gambar 8. Puisi Peserta Pelatihan Penulisan Puisi Termuat di Harian *Kedaulatan Rakyat* Edisi Senin, 3 Maret 2020

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, diperoleh dua hal kesimpulan. Pertama, konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari Kemendikbud dapat diwujudkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat (1) meliputi: (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kedua, aplikasi dari konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka telah terwujud di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UAD, di antaranya,

praktik magang penyuntingan di penerbit K-Media dan Samudra Biru, pelaksanaan PLP I dan PLP II di satuan pendidikan (sekolah/madrasah), pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pembuatan proposal skripsi hingga penulisan skripsi di tiga rumpun ilmu (bahasa, sastra, dan pendidikan), dan pelaksanaan KKN berupa Literasi Sastra Indonesia, Pelatihan Penulisan Puisi, dan Lomba Menulis Puisi, serta Publikasi Puisi ke Media Massa.

F. SARAN

Ada dua saran terkait aplikasi konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Pertama, bagi pihak Kemendikbud, salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar belum dapat dilakukan antar-PTN/PTS di Indonesia dalam lingkup sebidang/serumpun ilmu. Misalnya, mahasiswa S-1 Prodi PBSI FKIP UAD menjalani pertukaran pelajar dengan mahasiswa S-1 Prodi PBSI FBS UNY. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada ketentuan dan kesepakatan antar-PTN/PTS terkait pertukaran pelajar sehingga perlu dilakukan pertemuan antarpimpinan PTN/PTS (baca: Rektor, Dekan, Kajur, dan Kaprodi terkait).

Kedua, bagi pihak PTN/PTS, delapan bentuk kegiatan pembelajaran sebagaimana disebutkan di bagian Kesimpulan butir kedua, perlu ditangani secara profesional oleh seluruh unit terkait. Di UAD, kegiatan PLP I dan II ditangani oleh P3K FKIP UAD, KKN ditangani oleh LPPM UAD, dan sisanya dapat ditangani oleh pihak Prodi bersinergi dengan pihak Fakultas. Sinergitas kerja antarlembaga seharusnya tercipta harmonis sehingga dapat menghasilkan kualitas kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L., 2020, The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, vol. 1, no. 1, hlm. 38-49.
- Asfiati, A. & Mahdi, N. I., 2020, Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 3, no. 1, hlm. 59-69.

- Elihami, E., 2019, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Higher of Think* Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, vol. 1, no. 1, hlm. 79-86.
- Fadhil, M., 2020, Analisis Merdeka Belajar ala Ketamansiswaan (Niteni, Nirokke, Nambahi) pada Proses Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris (K13) di Kelas XI MAN 1 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Fira, M., 2020, Implementasi Merdeka Belajar Menggunakan Media Edmodo dalam Menulis Teks Deskriptif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Halitopo, M., 2020, Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Hartoyo, S., 2020, Pendekatan Saintifik Pengajaran Bahasa Inggris dan Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Haryanto, M., 2020, Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, Universitas Pekalongan, Pekalongan, 27 Februari 2020.
- Hastuti, A. Y., 2020, Merdeka Belajar: Optimalisasi IT dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Video Simulasi Teks Prosedur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S., 2020, Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, Universitas Pekalongan, Pekalongan, 27 Februari 2020.
- Kridalaksana, H., 2011, *Kamus Linguistik Edisi Keempat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Kurniawan, Y., 2020, Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Lauder, A. F. & Lauder, M. R. M. T., 2007, Berbagai Kajian Linguistik. Dalam Kushartanti, dkk. (Peny.), *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik* (pp. 220-251). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mu'amalah, K., 2020, Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran KH Hamim Tohari Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, vol. 4, no. 1, hlm. 977-994.
- Mustaghfiroh, S., 2020, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, hlm. 141-147.
- Moleong, L. J., 1988, *Metode Penelitian Kualitatif*. Depdikbud, Jakarta.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M., 2020, Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, Universitas Pekalongan, Pekalongan, 27 Februari 2020.
- Nehru, N. A., 2019, Asesmen Kompetensi sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan *Problem Solving* Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, hlm. 1689-1699.
- Pendi, Y. O., 2020, Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Piong, D., 2020, Penerapan Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris ‘Talk Active’ Kelas XI SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Priatmoko, S. & Dzakiyyah, N. I., 2020, Relevansi Kampus Merdeka terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *At- Thullab*, vol. 4, no. 1, hlm. 1-15.

- Ramadania, F. & Aswadi, D., 2020, *Blended Learning* dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1, hlm. 10-21.
- Sabardila, A., 2020, Analisis Manner dalam Debat Merdeka Belajar oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 2, hlm. 185-194.
- Sesfao, M., 2020, Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Sudaryanto, S. 2018. Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 1, hlm. 1-16.
- Sudaryanto, S., Zultiyanti, Z., Yumartati, A., Saputri, F. M., & Nurmalitasari, N., 2019a, Teori Perencanaan Bahasa Lauder & Lauder dan Aplikasinya dalam Konteks Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, vol. 3, no. 2, hlm. 66-75.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I., 2019b, Media Sosial sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, vol. 8, no. 4, hlm. 61-74.
- Sugiri, W. A. & Priatmoko, S., 2020, Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab*, vol. 4, no. 1, hlm. 53-61.
- Wardhana, I. P., 2020, Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Yamin, M. & Syahrir, S., 2020, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 6, no. 1, hlm. 126-136.
- Yulian, R., 2020, Implementasi Aktivitas Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas 8 pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.